

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan masa kritis dimana gizi ibu yang baik adalah faktor penting yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil bukan hanya harus dapat memenuhi kebutuhan zat gizi untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk janin yang dikandung. Masa kehamilan membutuhkan berbagai unsur gizi yang lebih banyak. Gizi pada ibu hamil selain diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ibu sendiri, diperlukan juga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada dalam kandungannya (Rahman et al., 2023).

Periode seribu hari pertama kehidupan adalah masa emas yang biasa disebut *golden age* yang dimulai selama 270 hari selama kehamilan dan 730 hari selama kehidupan pertama bayi sejak dilahirkan hingga bayi berumur dua tahun. Pada periode ini otak memiliki tumbuh kembang yang sangat cepat, pada periode ini kualitas hidup anak di waktu yang akan datang ditentukan. Akan tetapi, jika gangguan terjadi selama ini, itu mempengaruhi keberlangsungan hidup dan perkembangan anak-anak salah satunya adalah stunting (Rosidi, dkk, 2022).

Kebutuhan yang tidak terpenuhi pada 1000 HPK akan menimbulkan dampak bersifat permanen yaitu terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental, kecerdasan dan perilaku. Pengoptimalan pada tumbuh kembang anak pada 1000 HPK yaitu memperhatikan asupan makan saat hamil, pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) dengan tekstur bertahap sampai usia 24 bulan dengan tetap pemberian ASI. Bila asupan gizi ibu kurang, maka bayi akan melakukan penyesuaian melalui pengurangan jumlah sel dan pengecilan ukuran organ. Penyesuaian yang terjadi bersifat permanen, artinya bila perbaikan gizi dilakukan setelah melewati masa 1000 HPK, maka efek perbaikannya kecil, sebaliknya jika dilakukan pada masa 1000 HPK maka efek perbaikannya bermakna (Noviardhi, 2019).

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai

akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Stunting juga dapat terjadi akibat konsekuensi dari infeksi yang berulang sehingga memperburuk status gizi anak. Interaksi antara malnutrisi dan infeksi merupakan suatu keadaan timbal balik yang saling mempengaruhi. Malnutrisi dan infeksi dapat terjadi secara bersamaan. Infeksi dapat menyebabkan malnutrisi, sedangkan malnutrisi dapat meningkatkan risiko infeksi. Malnutrisi pada anak yang memiliki daya tahan tubuh lemah akan mudah jatuh sakit sehingga mengurangi kemampuannya untuk melawan penyakit dan terlambatnya pertumbuhan anak (Dewi, dkk, 2018).

Stunting bisa disebabkan oleh malnutrisi utamanya pada 1000 hari pertama kehidupan. Penegakan diagnosis dapat dimulai dari umur 2 tahun hingga 5 tahun setelah masa 1000 HPK dikarenakan menghindari kerancuan dari faktor pertumbuhan yang sedang terjadi akibat intervensi masa 1000 HPK. Stunting pada usia ini merupakan masa jendela (*window period*) yang dapat menyebabkan defek organ maupun fungsi anak terganggu yang dapat terjadi pada usia diatas 5 tahun. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan dan manifestasi klinis yang buruk (Pratama et al., 2019).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Di Provinsi Riau mengungkapkan bahwa 23% anak mengalami stunting, 12,2% anak mengalami wasting, dan 18,3% anak mengalami underweight.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2022, pada tahun 2021 Puskesmas Limapuluh mendapatkan kasus balita stunting tertinggi yaitu sebanyak 76 kasus dan pada tahun 2022 Puskesmas Limapuluh mendapatkan kasus balita tertinggi lagi yaitu sebanyak 60 kasus.

Menurut penelitian Passasung, 2021, mayoritas tingkat pengetahuan tentang ibu hamil tentang 1000 HPK dengan kategori cukup sebanyak 18 responden (60%), tingkat pengetahuan tentang pengertian 1000 HPK yaitu kategori baik sebanyak 19 responden (63,34%), pengetahuan tentang gizi 1000 HPK yaitu kategori cukup sebanyak 26 responden (86,67%), pengetahuan tentang ASI Eksklusif yaitu kategori baik sebanyak 18 responden (60%). Sehingga masih perlu perhatian untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dari cukup menjadi baik agar program 1000 HPK dapat terlaksana dengan baik dan menurunkan angka stunting. Pentingnya

peningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya mengenai gizi yang baik yang diharapkan ibu dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dan keluarga.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan di Wilayah Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang periode 1000 Hari Pertama Kehidupan di wilayah Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang periode 1000 Hari Pertama Kehidupan di wilayah Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang periode 1000 Hari Pertama Kehidupan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti dan pembaca tentang bagaimana pentingnya pengetahuan tentang periode 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan cara memberikan pemahaman kepada para ibu hamil.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan manfaat pemahaman kepada ibu, mahasiswa dan peneliti lainnya.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat khususnya mengenai pengetahuan ibu hamil tentang periode 1000 Hari Pertama Kehidupan.